

Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Efektifitas Kinerja Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 9 Jember

(The Effect of Inherent Supervision on the Effectiveness of Educational Personnel Performance at SMP Negeri 9 Jember)

Kurnia Utama PA, Supranoto, Dina Suryawati
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
[E-mail: amirullahkurnia@yahoo.co.id](mailto:amirullahkurnia@yahoo.co.id)

Abstract

This research was intended to determine the effect of inherent supervision of the effectiveness of educational personnel performance at SMP Negeri (State Junior High School) 9 Jember. This research used quantitative approach and associative research type. Data collection used questionnaires. The sampling technique applied saturation sampling technique (census). While data analysis method used Spearman Rank and measurement used Likert scale with 3 scale levels. The hypothesis that there was a correlation between inherent supervision and the effectiveness of educational personnel performance at SMP Negeri 9 Jember was proven. It was shown from the calculation of the correlation between two variables X and Y scoring 0.943. In the critical value table of Spearman rank, value in the table for sample size of 43 with a significance level of 0.5% (2-way test) showed the number of 0.208. This can mean that the r_s statistic was higher than r_s table or $0.943 > 0.208$, so it can be said that this research rejected the null hypothesis (H_0) and accepted the working hypothesis (H_a) which means that there is a relationship between the inherent supervision of the leader (principal) and the effectiveness of educational personnel performance at SMP Negeri 9 Jember. Furthermore, the results of t tests obtained value of 18.2246. The results were compared with t table (table B) with $db = N-2$ and the significance level of 95 % equal to 2.021. From the result, it can be seen that the result of t statistic was higher than t table, that is, $18.22461 > 2.021$. Thus, there is a significant relationship between inherent supervisory of the leader (principal) and the effectiveness of educational personnel performance at SMP Negeri 9 Jember .

Keywords : inherent supervision, the effectiveness of performance, Spearman Rank

Pendahuluan

Program pendidikan nasional di Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan dalam pembentukan akhlak manusia. Pendidikan nasional yang berkualitas dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan di segala bidang kehidupan masyarakat. Program pendidikan yang baik juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di segala bidang sehingga bidang tersebut akan maju dan akan turut membangun bangsa Indonesia secara keseluruhan. Pendidikan yang maju di suatu negara berarti juga akan menuntun negara itu menuju bangsa yang maju dan berdaulat. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2011:3) :

“Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa (Nation Character Building)”.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan maka bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang berdaulat. Untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia serta dalam rangka membangun watak bangsa hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang baik dan menyentuh segala aspek kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan, maka kita dapat membangun kualitas sumber daya manusia kita sehingga bisa sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia. Dengan program pendidikan nasional yang baik maka akan menuntun bangsa Indonesia menuju ke arah peradaban yang lebih baik. Dengan demikian, maka bangsa Indonesia dapat mengoptimalkan kualitas di bidang pendidikan untuk semakin memaksimalkan kinerja dan arah pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi landasan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:1), “pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan, hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai individu, kelompok, dan masyarakat serta sebagai makhluk Tuhan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan merupakan keharusan untuk membantu sumber daya manusia (SDM) mengembangkan potensi pribadi baik intelektualitas, emosional, spiritualitasnya untuk menuju manusia yang berkepribadian paripurna ditengah derasnya perubahan zaman.”

Program pendidikan nasional juga seharusnya dapat menjadi kebijakan strategis yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia serta dapat membantu kebijakan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Program pendidikan yang dimaksud seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2011:4) yaitu, “pendidikan

yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan demikianlah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan; yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai aspek kehidupan”.

Dalam mewujudkan pendidikan yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa dibutuhkan adanya regulasi dan kerjasama dari berbagai pihak demi terwujudnya suatu sistem pendidikan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak. Namun hal itu kurang didukung dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas. Hal itu dapat dilihat antara lain dari skor dan peringkat Human Development Index (HDI). HDI adalah indeks pengembangan sumber daya manusia yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur dan mengklasifikasi tingkat kemajuan suatu negara.

Alasan pemilihan SMP Negeri 9 Jember sebagai lokasi penelitian lainnya adalah karena jumlah tenaga kependidikan di SMP Negeri 9 Jember adalah yang paling banyak dibandingkan dengan sekolah sekolah rintisan SSN lainnya. Karena penelitian ini hendak meneliti tentang pengaruh pengawasan melekat terhadap efektifitas kinerja tenaga kependidikan, maka jumlah tenaga kependidikan juga menjadi pertimbangan di dalam memilih lokasi penelitian. Dengan jumlah tenaga kependidikan yang paling banyak, diharapkan hasil penelitian ini akan lebih akurat.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh

Pengawasan Melekat Terhadap Efektifitas Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 9 Jember”.

Tinjauan Pustaka

Konsep Manajemen

Manajemen sangat penting dibutuhkan di dalam sebuah organisasi atau instansi di manapun. Tujuan dari manajemen adalah untuk membuat segala pekerjaan dari suatu organisasi atau instansi menjadi lebih efektif dan efisien. Oey Liang Lee (dalam Manullang 1996:15) mendefinisikan manajemen sebagai berikut, “seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa salah satu unsur manajemen adalah pengawasan. Sementara Danim dan Suparno (2009:3) mendefinisikan manajemen sebagai berikut, “Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktifitas secara efisien dengan atau melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi”.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang komprehensif yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan di dalam mengendalikan sebuah organisasi agar segala pekerjaan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Kegiatan dan pekerjaan tersebut membutuhkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan untuk dapat menjalankan kegiatan nya secara optimal. Karena itulah manajemen sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap pimpinan di dalam memimpin sebuah organisasi.

Manajemen di dalam melaksanakan tujuannya membutuhkan 6M sebagai sarana di dalam mewujudkan tujuan organisasi. Sarana manajemen yang diwujudkan dalam aktifitas 6M itu diantaranya adalah *men*

(manusia), *money* (uang), *materials* (bahan bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode) dan *markets* (pasar). Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Manullang (1996:16), “Untuk mencapai tujuan, para manajer menggunakan “Enam M”. Dengan kata lain, sarana (tools) atau alat manajemen untuk mencapai tujuan adalah *men, money, materials, machines, methods, dan markets*. Kesemuanya itu disebut sumber daya”. Dengan demikian, dibutuhkan penggabungan antara keenam sarana tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal di dalam suatu organisasi.

Konsep Manajemen Pendidikan

Usman (2011:12) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri, dan akuntabel”. Sementara Mulyasa (2011:7) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai berikut.

“Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi”.

Proses manajemen pendidikan terdiri dari serangkaian metode untuk mewujudkan tujuannya, diantaranya ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mulyasa (2011:9) secara lebih lanjut mengemukakan tentang penataan manajemen pendidikan yaitu, “lebih lanjut dikemukakan bahwa penataan mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan

pembinaan. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), sumber belajar dan kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), serta fasilitas (peralatan, barang dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan)”. Manajemen pendidikan merupakan kegiatan pendidikan yang sangat penting dan komprehensif. Hal ini melibatkan seluruh komponen pendidikan. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini seperti yang dikemukakan Mulyasa (2011:11),

“Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan”.

Dalam manajemen pendidikan, guru memegang peranan terpenting di dalam mewujudkan tujuan manajemen pendidikan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Syaodih (dalam Mulyasa, (2011:13) yang mengemukakan bahwa “guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum”. Maka dari itu, di dalam menjalankan fungsinya, guru melakukan berbagai macam metode dalam mendukung proses pembelajaran. Berbagai metode untuk meningkatkan kinerja guru itu seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2011:11) sebagai berikut, “berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai pelatihan; seperti pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus dan pelatihan pembuatan materi standar. Pembinaan dan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilaksanakan, seperti pelatihan manajemen kelas,

manajemen sekolah, manajemen gugus, pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar.” Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa salah satu unsur untuk mendukung pembelajaran yang efektif adalah melalui manajemen sekolah atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), maka kewenangan manajemen pendidikan dipusatkan pada sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Danim (2008:74), “pada format pengelolaan pendidikan yang sentralistik, sekolah menjadi unit birokrasi dan guru sering diposisikan sebagai bagian dari karyawan birokrasi pemerintahan. Sebaliknya, pada format pengelolaan pendidikan yang didesentralisasikan, sekolah dikonsepsikan sebagai unit akademik dan guru merupakan tenaga profesional. Disinilah kesejatan MBS akan nyata. Birokrat pendidikan dan unsur birokrasi terkait, seperti Dinas Diknas dan pemerintah daerah kabupaten / kota, mendelegasikan kepada kepala sekolah untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara otonom. Selanjutnya, kepala sekolah dapat mengatur atau mengelola sekolahnya dengan prakarsa pemberdayaan tertentu”. Program MBS diantaranya dilakukan dengan cara pemahaman konsep manajemen partisipatif yang pada dasarnya melibatkan semua unsur sekolah di dalam proses pembuatan keputusan dan manajemen sekolah, profesionalisme kependidikan dan keguruan dengan cara meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, dukungan kerja ketatalaksanaan sekolah, dalam hal ini adalah staf sekolah dengan cara meningkatkan kualitas dan disiplin dari pegawai sekolah, dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), maka dapat diketahui indikator indikator yang mempengaruhi keberhasilan MBS. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Usman (2011:629), “indikator bahwa MBS sudah berhasil di sekolah adalah ditunjuk oleh

empat hal, yaitu (1) adanya kemandirian sekolah / madrasah yang kuat (2) adanya kemitraan sekolah / madrasah yang efektif, (3) adanya partisipasi yang kuat dari masyarakat (4) adanya keterbukaan yang bertanggung jawab dan meluas dari pihak sekolah / masyarakat, dan (5) adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah / madrasah”.

Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga kependidikan yakni guru dan staf sekolah. Selain itu, supervisi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kinerja tenaga kependidikan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar (2009:39), “lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk organisasi tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Di lingkungan lembaga pendidikan tersebut terlibat sejumlah manusia yang harus bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Usaha penilaian, pembinaan, pengembangan dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif. Oleh karena itu, dalam usaha penilaian, pembinaan, pengembangan, dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut sangat diperlukan penerapan supervisi pendidikan”.

Supervisi pendidikan bersifat pengendalian terhadap seluruh unsur kegiatan organisasi pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang bersifat menyeluruh yang meliputi tahap perencanaan, pengamatan, analisis dan pengawasan yang intensif terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya tercipta peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

Mukhtar dan Iskandar (2009:41) memberikan definisi tentang supervisi pendidikan sebagai berikut, “supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran”. Sementara Carter (dalam Makawimbang, (2011:72) memberikan definisi tentang supervisi pendidikan sebagai berikut.

“Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran”.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe deskriptif, jenis penelitian survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Arah penelitian ini adalah menggambarkan kualitas pelayanan yang diukur menggunakan data berupa angka, di mana data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada sampel penelitian.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Singarimbun (1989:155) “*Simple Random Sampling* ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel”. Tujuan digunakannya teknik sampling ini karena peneliti ingin melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian. Metode pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik dan cara yang digunakan peneliti di dalam mengumpulkan

sebuah informasi di dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Pengumpulan data primer dengan metode angket atau kuesioner. Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011:44) memberikan definisi tentang teknik kuesioner yaitu, “kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

2. Pengumpulan data sekunder

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi contohnya undang-undang, peraturan pemerintah dan lain-lain.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perhitungan korelasi antara dua variabel yaitu X dan Y menunjukkan hasil sebesar 0,943. Dalam tabel nilai kritis Rank Spearman, nilai yang terdapat pada tabel untuk sampel sebesar 43 dengan taraf signifikansi 0,5 % (uji 2 arah) menunjukkan angka 0,208. Hal ini dapat diartikan bahwa r_s hitung lebih besar daripada r_s tabel atau $0,943 > 0,208$ sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis kerja yang artinya bahwa ada hubungan antara pengawasan melekat pimpinan (kepala sekolah) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 9

Jember. Selanjutnya berdasarkan hasil t_{test} diperoleh nilai yaitu 18,2246. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan t tabel (tabel B) dengan $db = N-2$ dan taraf signifikansi 95 % yaitu sebesar 2,021. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $18,22461 > 2,021$. Dengan demikian ada hubungan signifikan antara pengawasan melekat pimpinan (kepala sekolah) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 9 Jember. Meskipun berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa ada hubungan signifikan antara pengawasan melekat pimpinan (kepala sekolah) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 9 Jember, akan tetapi pengawasan melekat di SMP Negeri 9 Jember masih harus ditingkatkan lagi dengan lebih mengintensifkan pelaksanaannya dalam mengawasi kinerja baik tenaga guru maupun karyawan di lingkungan SMP Negeri 9 Jember dengan cara selalu memantau, memeriksa dan mengevaluasi kinerja mereka, agar para guru dan karyawan dapat bekerja efektif sehingga dapat tercapai efektifitas kinerja pegawai yang tinggi dengan kinerja yang maksimal.

Kesimpulan dan Saran

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengawasan melekat dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 9 Jember adalah **terbukti**. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan korelasi antara dua variabel yaitu X dan Y menunjukkan hasil sebesar 0,943. Dalam tabel nilai kritis *rank spearman* nilai yang terdapat pada tabel untuk sampel sebesar 43 dengan taraf signifikansi 0,5 % (uji 2 arah) menunjukkan angka 0,208. Hal ini dapat diartikan bahwa r_s hitung lebih besar daripada r_s tabel atau $0,943 > 0,208$ sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini

menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_a) yang artinya bahwa ada hubungan antara pengawasan melekat pimpinan (kepala sekolah) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 9 Jember.

2. Selanjutnya berdasarkan hasil t tes diperoleh nilai yaitu 18,2246. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan t tabel (tabel B) dengan $db = N-2$ dan taraf signifikansi 95 % yaitu sebesar 2,021. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil t hitung lebih besar daripada tabel yaitu $18,22461 > 2,021$. Dengan demikian ada hubungan signifikan antara pengawasan melekat pimpinan (kepala sekolah) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 9 Jember.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdurahman, Maman & Muhidin, Sambas Ali & Somantri, Ating. 2011. Dasar Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amins, H. Achmad. 2012. Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2008. Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan & Suparno. 2009. Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen: Edisi 2. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta

Harahap, Sofyan Safri. 2001. Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System). Jakarta: Quantum.

Hasibuan, Malayu SP. 2011. Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian. Malang : UIN – Malang Press

Makawimbang, Jerry H. 2011. Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.

Manullang, M. 1996. Dasar Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.

